

BAB II

KAJIAN TEORI

1.1. Pengertian *Fintech*

Dalam mewujudkan terciptanya layanan kepada masyarakat dengan Menggunakan komputer sudah tidak asing lagi. Komputer sudah memiliki peranan Yang penting di bidang keuangan (*financial*). Istilah *fintech* atau *financial Technology* adalah penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan *system technology*. *Fintech* telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini Menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan koperasi, perbankan dan asuransi.

Fintech didefinisikan sebagai langkah inovasi terhadap layanan Keuangan menurut national digital *research centre* (NDRC). Dalam arti layanan Keuangan bahwa *fintech* merupakan inovasi di sektor keuangan yang dipadukan Dengan sentuhan teknologi-teknologi modern. Sebagai contoh transaksi layanan *Fintech* meliputi berbagai macam transaksi seperti pembayaran, investasi, kredit *Online*, transfer dan rencana keuangan.

Financial technology (fintech) juga merupakan langkah inovasi dari sector Finansial yang terintegrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa Adanya perantara, mengubah metode perusahaan dalam meyediakan layanan Dan produk, selain itu juga dapat memberikan privasi, regulasi dan tantangan Hukum serta di mungkinkan dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif (seom Dan dhar, 2017)

Word economic forum menjelaskan bahwa *fintech* merupakan

Pemanfaatan teknologi dan sebuah bisnis yang inovatif di sektor keuangan. Inovasi keuangan ini berupa pemanfaatan teknologi untuk dapat menghasilkan Cara baru seperti halnya dalam lembaga keuangan seperti simpanan pinjaman, Investasi dan *epayment*. Industri *fintech* dapat berkembang karena beberapa faktor diantaranya:

1.1.1. Adanya Perubahan Pola Pikir Konsumen

Perubahan ini ditandai dengan kebutuhan yang semakin banyak Dalam masyarakat tetapi masyarakat ingin mendapatkan dengan cara Yang praktis dan mudah. Hal ini mendorong masyarakat untuk Menggunakan layanan *fintech* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Dengan cara yang instan dan mulai meninggalkan sistem konvensional Yang harus datang kepada penjual.

1.1.2. Kemajuan Digital

Digitalisasi merupakan perubahan dari sistem yang lama yang Belum modern. Di era sekarang ini digitalisasi sudah digunakan di Banyak produk untuk keperluan masyarakat. Seperti halnya pada *Smartphone* yang semakin canggih dan sudah menyebar di masyarakat Akan memudahkan masyarakat dalam membantu kegiatan dan Kebutuhannya.

Selamat datang di era digital, dimana teknologi menjadi kunci penting dalam memenangkan persaingan dalam bisnis. Para pemain-pemain yang masih mempertahankan strategi dan budaya bisnis yang “kuno”, sudah mulai gusar dengan masuknya pemain-pemain baru (start-up) yang lebih kompetitif dan lebih inovatif dalam memberikan pelayanan yang memuaskan pada konsumen. Sehingga

ketika beberapa *online*” maka sektor yang akan terganggu selanjutnya adalah sektor keuangan dan perbankan dengan hadirnya sebuah inovasi keuangan bernama “*financial technology*” waktu lalu, para pelaku transportasi “konvensional” gusar dengan hadirnya “transportasi atau *fintech*.”

Regulator dalam sistem keuangan yaitu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentu tidak akan tinggal diam dengan perubahan struktur yang terjadi dengan hadirnya *fintech*. Hal ini dilakukan dengan membuat peraturan dan kebijakan untuk membatasi gerak *fintech* yang pada intinya diarahkan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, serta potensi kerugian yang mampu mentrigger terjadinya krisis perbankan. Namun hadirnya *fintech* harus dimaknai berbeda oleh pelaku di sektor perbankan. Bahwa di era ekonomi digital, inovasi perbankan dalam pelayanan terhadap konsumen harus menjadi sebuah tolak ukur penting yang harus disediakan oleh perbankan.

Di sektor perbankan, inovasi-inovasi yang terjadi masih sangat lambat jika dibandingkan dengan inovasi-inovasi yang dilakukan di sektor lain. Sebagai contoh, ATM adalah inovasi yang dilahirkan di tahun 1960an, *Online banking* adalah inovasi yang dilahirkan di tahun 1990an. Derivasi keuangan mungkin lahir dengan cepat sebagai inovasi di era 2000an, namun hal inilah yang menjadi salah satu trigger atau penyebab krisis perbankan di Amerika Serikat di tahun 2008. Artinya, inovasi di sektor perbankan belum optimal di era

saat ini sehingga memunculkan para pemain-pemainbaru yang melihat peluang “bisnis” di sektor keuangan. Atau dengan kata lain, fintech hadir untuk mengisi kekosongan inovasi dalam sistem keuangan konvensional.

Inovasi-inovasi keuangan sebenarnya telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang tidak berbasis keuangan. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, *FACEBOOK* sudah memberikan fitur transfer uang dengan fitur *facebook messenger*. Selanjutnya, *AMAZON* melakukan inovasi dalam pemberian kredit bagi mahasiswa (*student loans*). *ALIBABA*, salah satu perusahaan tiongkok terbesar memiliki inovasi dalam teknologi keuangan dengan nama *Alipay* yang berfungsi menyerupai *PayPal*. Bahkan di Tiongkok, pengiriman angpaw (amplop merah) dilakukan dengan *fintech* bernama *tencent's wechat*. Artinya, inovasi-inovasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang tidak berbasis keuangan (perbankan) menunjukkan dinamisnya pengembangan inovasi yang mereka lakukan. Sehingga, jika perbankan tidak melakukan inovasi tersebut maka kemungkinan besar perbankan konvensional akan kehilangan porsinya dalam sistem keuangan dan berakhir dengan “kebankrutan.”

Oleh karena itu, apa yang harus dilakukan perbankan di era digital seperti sekarang ini? Yang harus dilakukan adalah dengan melakukan *re-design* terhadap penggunaan teknologi dalam memberikan pelayanan mereka terhadap konsumen. Tentu saja dengan

teknologi yang *up-to-date* dengan perkembangan dan kondisi masyarakat saat ini.

Ada kunci sukses yang harus dilakukan perbankan untuk bisa menang dalam kompetisi ini : pertama adalah mengedepankan pelayanan yang terbaik bagi konsumen, dan yang kedua adalah menjaga biaya operasional perbankan seminimum dan seefektif mungkin.

Pertama, konsumen harus menjadi raja atas layanan yang diberikan oleh perbankan. Bahkan pelayanan yang diberikan harus lebih “cepat” (*faster*), lebih “murah” (*cheaper*) dan lebih “mudah dan nyaman” (*convenient*). Oleh karena itu, jangan pernah biarkan konsumen menunggu lama dengan ketidakpastian, serta mengambil keuntungan yang merugikan konsumen perbankan.

Kedua, *fintech* hadir dengan konsep teknologi yang matang. Bahkan dengan teknologi yang mereka berikan, dapat meminimumkan biaya operasional yang dibebankan. Mereka pun tidak membutuhkan sebuah gedung dengan biaya “*maintenance*” yang tinggi, karena bisnis yang dilakukan benar-benar bisa efisien dan mengurangi biaya. Oleh karena itu, berbisnis di era saat ini perlu lebih efisien dan efektif khususnya dalam menjaga biaya operasional tetap rendah.

Anda bisa bayangkan, bagaimana pelayanan yang diberikan oleh *fintech* dapat dengan sangat mudah di akses oleh konsumen. Sebagai contoh, aplikasi keuangan untuk pinjaman uang dengan

fintech hanya perlu saya lakukan dalam 10 menit dengan prosedur yang sangat pendek, serta keputusan peminjaman yang hanya kurang dari 24 jam.

Terakhir, tentu saja analisa diatas dihadirkan tanpa mengurangi pentingnya prinsip kehati-hatian dalam sektor perbankan. Karena prinsip tersebut menjadi sangat penting untuk menjaga sistem keuangan yang sehat dan kuat. Karena sistem keuangan merupakan jantungnya perekonomian.

Namun, era digital dan inovasi memaksa pelaku-pelaku bisnis untuk terus berevolusi dengan inovasi-inovasi yang dekat dengan kebutuhan konsumen. Dengan “*stepping point*” inilah, maka sektor keuangan harus mulai waspada dan terus berinovasi. Fokuslah berorientasi pada peningkatan kepuasan konsumen, sehingga segmentasi pasar yang sudah diraih dalam beberapa tahun masih bisa dijaga karena konsumen sudah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh sektor keuangan dan perbankan. (Dias Satria)pada tahun2006-2009

1.1.3. Perubahan *Tren*

Perkembangan dan inovasi yang dilakukan secara cepat dan terus Menerus mendorong perubahan dan percepatan dalam sebuah *trend* di Masyarakat.

1.1.4. Menurunnya Loyalitas Terhadap *Merk* Dan Institusi

Potensi untuk mengambil keputusan membeli suatu produk Dalam masa ini sudah tidak dipengaruhi oleh sebuah merk dan

institusi Melainkan untuk kaum millennial dalam mengambil keputusan membeli Lebih cepat dan behati-hati terhadap penawaran produk dan jasa.

1.1.5. Akses Yang Semakin Mudah

Keterbukaan layanan dan sistem informasi akan semakin Memberikan akses yang mudah dalam bertransaksi. Perkembangan Akses ini diawali oleh perkembangan *technology* yang akan membuka Pangsa pasar baru.

1.1.6. Penawaran Produk Yang Menguntungkan

Jika produk yang ditawarkan memberikan benefit dan Menguntungkan maka akan mengubah dan menarik dari sisi konsumen Untuk membeli suatu produk yang ditawarkan.

1.1.7. Dukungan Kebijakan Dari Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan dalam Pengawasan merupakan hal yang penting untuk membatu memajukan Industri *fintech* dan memberikan dorongan untuk terus berkembang. Di Indonesia lembaga yang di berikan otoritas terhadap pengawasan *Fintech* di lembaga keuangan adalah otoritas jasa keuangan (OJK).

1.2. Inklusif Keuangan

Dalam peraturan presiden nomor 82 tahun 2016 berisi tetang langkah Strategi keuangan inklusif. Strategi itu adalah sebuah kondisi dimana setiap Masyarakat mempunyai akses di berbagai layanan keuangan yang berkualitas, Lancar, tepat waktu dan aman. Selain itu dapat diperoleh biaya terjangkau

sesuai Dengan kebutuhan dan kemampuan.

Di negara indonesia kelompok masyarakat yang di khususkan untuk Mendapat akses keuangan antara lain kalangan masyarakat berpenghasilan Rendah. Yaitu seperti pekerja migran, wanita, disabilitas, anak terlantar, lansia Penduduk daerah tertinggal serta pelajar, pemuda dan pelaku UMKM. Inklusi Keuangan merupakan keadaan dimana kurangnya jumlah masyarakat yang Memiliki akses perbankan. Masyarakat cenderung atas kepemilikan harta benda Tidak bergerak untuk dapat digunakan dan dapat diuangkan sehari-hari.

Inklusi keuangan diartikan langkah upaya untuk mengurangi hambatan Yang berbentuk harta maupun non harta dalam memanfaatkan fasilitas layananlayanan Dalam hal jasa keuangan. Inklusi keuangan dalam hal ini merupakan Keadaan individu atau seseorang dalam memanfaatkan jasa keuangan yang ada Dan memanfaatkan kelompok yang belum sadar manfaat menggunakan jaringan Akses keuangan melalui akses yang ada dengan biaya yang dikeluarkan rendah.

Demi miningkatkan inklusi keuangan, pemerintah medukung adanya Produk pinjaman secara *online* oleh lembaga keuangan baik bank maupun Lembaga lainnya yang bergerak dalam bidang layanan keuangan sehingga Diharapkan menjangkau keseluruhan masyarakat yang belum dapat dijangkau Oleh lembaga keuangan.

1.3.Literasi keuangan

Menurut manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat

Pengetahuan dan ketrampilan yang memungkinkan seseorang untuk membuat Keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Penduduk Indonesia menurut survei OJK pada tahun 2013 memiliki Tingkatan literasi keuangan yaitu:

1.3.1. *Well Literate* (21.84%)

Adalah yang memiliki pengetahuan lembaga Keuangan dan produk-produknya serta memiliki ketrampilan menggunakan Produk dan jasa keuangan.

1.3.2. *Sufficient Literate* (75.69%)

Adalah yang memiliki pengetahuan lembaga Keuangan dan produk-produknya.

1.3.3. *Less Literate* (2.06%)

adalah cenderung memiliki pengetahuan lembaga jasa Keuangan, produk serta jasa keuangan

2.3.4. *Not literate* (0.41)

Adalah yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan Lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan. Setelah enam tahun perkembangan literasi keuangan sesuai dengan survei OJK dalam kegiatan survei nasional literasi keuangan (*snlik*) yang ketiga Pada 2019. Dari survei tersebut, OJK mencatat bahwa indeks inklusi keuangan Menembus angka 76,19 persen, atau naik 8,39 persen dari sebelumnya 67,8 persen Pada 2016 juga mencatat bahwa indeks literasi keuangan juga ikut meningkat. Menurut hasil survei, indeks literasi keuangan mencapai 38,03 persen atau naik 8,33 persen dari posisi tahun 2016 yang

mencapai 29,7 persen. Anggota dewan komisioner OJK bidang edukasi dan perlindungan Konsumen tirta segara mengatakan survei tersebut menunjukkan selama 3 tahun Terakhir, terjadi peningkatan literasi atau pemahaman keuangan di masyarakat. Serta peningkatan akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan Atau inklusi keuangan. Berdasarkan uraian di atas

1.4.Fintech, Yang Merupakan Singkatan Dari *Financial Technology*,

Adalah penerapan teknologi untuk penyedia jasa keuangan pada sistem *back end*. Saat ini berbagai manfaat *fintech* bagi masyarakat mulai banyak dirasakan. Terlebih, jumlah *fintech* di tanah air makin hari makin bertambah, sehingga memberikan pilihan yang lebih banyak bagi yang tertarik menggunakannya. Berkat adanya perusahaan *fintech*, berbagai aktivitas keuangan terkait pembayaran hingga pendanaan dapat berjalan lebih mudah. Tidak hanya itu, hal ini juga mendukung penerapan teknologi di bidang keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, masyarakat dapat menjalankan berbagai macam aktivitas keuangan dengan lebih cepat. Dari penjelasan di atas, rupanya ada cukup banyak manfaat *fintech* bagi masyarakat modern. Berikut penjelasan lebih lengkapnya:

1.4.1. Meningkatkan Inklusi Keuangan di Tanah Air

Manfaat *fintech* yang dinilai paling penting adalah membantu meningkatkan inklusi keuangan di tanah air. Adanya *fintech* secara tidak langsung menjadi akselerator pada keuangan di tanah air, sehingga jalannya transaksi keuangan di dalam negeri juga akan lebih

meningkat dan lebih baik. Dengan meningkatnya inklusi keuangan, otomatis perekonomian nasional juga akan makin meningkat. Hal ini membantu memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat di tanah air..

1.4.2. Membantu Pebisnis Mendapatkan Modal Usaha

Manfaat *fintech* bagi masyarakat modern, terutama bagi para pengusaha, adalah untuk membantu mendapatkan modal usaha. Berkat adanya *fintech*, para pengusaha mendapatkan pendanaan dengan jauh lebih efektif dan efisien, sehingga menemukan calon investor yang dibutuhkan dapat dilakukan lebih mudah. Dengan begitu, potensi untuk mengembangkan usaha juga lebih tinggi.

1.4.3. Memberi Kemudahan Layanan Finansial

Ilustrasi manfaat *fintech* bagi masyarakat (sumber: freepik). Berbagai macam layanan finansial kini akan terasa lebih cepat dan lebih mudah berkat menggunakan jasa yang diberikan *fintech*. Inilah salah satu manfaat *fintech* bagi konsumen di tanah air, dimana aktivitas finansial seperti pembayaran dapat berjalan lebih cepat. Terlebih, dukungan jaringan internet sudah sangat memadai saat ini.

1.4.4. Menambah Referensi Pinjaman dengan Bunga Rendah

Ada lagi manfaat *fintech* bagi masyarakat modern yang cukup menguntungkan, yaitu memberikan tambahan referensi pinjaman yang lebih luas bagi para konsumen.

Berkat *fintech*, opsi mendapatkan pinjaman akan lebih beragam. Tidak hanya itu, bunga yang rendah tentu akan menguntungkan para

pebisnis, sehingga nantinya lebih banyak keuntungan bisnis yang bisa didapatkan dan ada kemudahan untuk membayar pinjaman hingga lunas.

1.4.5. Mendukung Taraf Hidup Masyarakat yang Lebih Baik

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *fintech* membantu memberikan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Semakin tinggi aktivitas keuangan yang dilakukan oleh masyarakat, maka perekonomian akan makin meningkat juga. Hal ini membantu masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan dan tingkat ekonomi yang lebih baik pula.

1.4.6. Menghemat Biaya Operasional

Umumnya *fintech* memberikan biaya yang tidak mahal dibandingkan layanan keuangan jenis lainnya. Hal ini dipandang juga sebagai salah satu manfaat *fintech* bagi konsumen. Berkat hal ini maka biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pengguna atau masyarakat akan menjadi lebih kecil.

1.4.7. Fleksibilitas Aktivitas Keuangan

Manfaat *fintech* bagi masyarakat modern berikutnya yaitu membantu memberikan fleksibilitas pada aktivitas keuangan. Jika dahulu seluruh aktivitas finansial dilakukan secara *offline*, saat ini hal tersebut dapat dilakukan secara *online*. Artinya, masyarakat dapat melakukan aktivitas keuangan dari mana saja dan kapan saja tanpa batasan. Demikian informasi terkait dengan manfaat *fintech* bagi masyarakat. Dengan penjelasan tersebut, tentu saja banyak masyarakat

yang semakin sadar akan keuntungan menggunakan layanan keuangan yang satu ini.

1.5. Apa Itu *Fintech*?

Fintech adalah singkatan dari *financial technology* yang berarti teknologi keuangan. Jadi sebenarnya apa itu *fintech* adalah inovasi teknologi yang dikembangkan dalam bidang finansial sehingga transaksi keuangan bisa dilakukan dengan praktis, mudah, dan efektif. Berkat perkembangan teknologi, berbagai inovasi lahir untuk memudahkan hubungan manusia, salah satunya adalah *financial technology*, atau singkatnya disebut “*fintech*”. Di Indonesia, *fintech* adalah salah satu sektor usaha di bidang teknologi yang berkembang pesat. Dan di bahasan kali ini, OCBC NISP akan mengajak Anda mempelajari apa itu *fintech*, manfaat, serta contohnya.

1.5.1. Perkembangan *Fintech* di Indonesia

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan bertumbuhnya perusahaan-perusahaan startup, semakin besar pula perkembangan *fintech* di Indonesia. Teknologi *fintech* Indonesia dimulai tahun 2006, namun sayangnya saat itu masih sedikit perusahaan menggeluti bidang ini. Ketika Asosiasi *Fintech* Indonesia didirikan pada tahun 2015, maka kepercayaan *fintech* Indonesia mulai tumbuh di kalangan masyarakat. Akibatnya, perusahaan *fintech* di Indonesia mengalami pertumbuhan begitu pesat hingga 140 perusahaan tercatat dalam daftar *fintech* OJK. Tidak berhenti sampai situ, pada tahun 2017 berkembang lagi *fintech syariah*. *Fintech*

syariah merupakan jenis *fintech* yang bergerak atas dasar prinsip Islam. Oleh karena itu, lahirlah Asosiasi *Fintech Syariah* Indonesia yang menaungi *fintech syariah* di Indonesia.

1.5.2. Dasar Hukum *Fintech* di Indonesia

Penerapan *fintech* di Indonesia telah diatur oleh pemerintah melalui penerbitan regulasi Bank Indonesia. Selengkapnya tentang dasar hukum *fintech* adalah sebagai berikut :

Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP mengenai Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital.

Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 mengatur segala hal terkait Uang Elektronik.

Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 menetapkan Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.

1.5.3. Manfaat *Fintech* di Indonesia

Perkembangan *fintech* di Indonesia membawa banyak dampak baik. Adapun manfaat *fintech* adalah sebagai berikut.

a. Transaksi Keuangan Jadi Lebih Mudah

Poin pertama manfaat *fintech* adalah transaksi keuangan menjadi lebih mudah. Ketika akan melakukan transaksi finansial, Anda tidak perlu lagi ke rumah atau pergi ke bank untuk melakukannya. Hanya melalui ponsel pintar, segala aktivitas keuangan bisa diselesaikan. Pastinya hal ini memudahkan masyarakat.

b. Akses Pendanaan Lebih Baik

Berkat *fintech*, teknologi keuangan berkembang pesat hingga

menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Hal ini mengakibatkan semakin banyak orang memahami cara mendapat bantuan pendanaan untuk menunjang kegiatan- kegiatan harian mereka.

c. Taraf Hidup Masyarakat Meningkat

Poin manfaat *fintech* satu ini masih berkaitan dengan manfaat sebelumnya. Setelah masyarakat mendapatkan akses pendanaan lebih baik, maka masyarakat bisa menggunakan dana tersebut guna membiayai aktivitas konsumtif dan produktif mereka. Akhirnya, taraf hidup dan kesejahteraan hidup mereka pun meningkat

d. Mendukung Inklusi Keuangan

Manfaat *fintech* yang keempat adalah mendukung peningkatan inklusi keuangan masyarakat. Yang dimaksud inklusi keuangan adalah keterlibatan masyarakat dalam transaksi ekonomi, mulai dari jual beli, iuran, sampai simpan pinjam. Kemudahan teknologi *fintech* telah menjembatani berbagai transaksi ekonomi tersebut, sehingga inklusi keuangan pun makin meningkat.

e. Mempercepat Perputaran Ekonomi

kelima, manfaat *fintech* adalah mempercepat perputaran ekonomi. Akses keuangan dan kemudahan bertransaksi mendorong arus perputaran ekonomi semakin cepat dan praktis. Selain itu, *fintech* membantu pelaku usaha untuk mendapatkan modal dengan bunga rendah melalui pinjaman online sebagai produk *fintech*.

1.5.4. Cara Kerja *Fintech*

Fintech adalah salah satu bidang usaha *sophisticated* yang mengintegrasikan pengelolaan keuangan, penyimpanan, distribusi uang, dan teknologi. Oleh karena itu, cara kerja *fintech* kompleks dan bercabang-cabang sesuai layanannya kepada masyarakat.

Kita ambil contoh *fintech* penyedia kredit elektronik. Cara kerja *fintech* penyedia kredit pertama-tama adalah menerima pendataan dari masyarakat nasabah kredit. Setelah melakukan verifikasi data serta penjaminan ke Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Bank Indonesia (BI), *fintech* akan mencairkan dana ke toko elektronik tempat nasabah mengajukan kredit.

Selanjutnya, toko elektronik akan mengirimkan barang pesanan ke nasabah, berdasarkan mandat *fintech*. Selanjutnya, *fintech* akan mengenakan bunga pinjaman kepada nasabah di setiap pembayaran. Dengan bunga inilah *fintech* melaksanakan kegiatan operasionalnya.

1.5.5. Jenis Jenis *Fintech* di Indonesia

Perkembangan *fintech* di Indonesia mengakibatkan muncul berbagai inovasi produk *fintech* yang membantu aktivitas keuangan dan menunjang kehidupan masyarakat. Berikut adalah jenis jenis *fintech* yang berkembang belakangan ini.

a. *Peer-to-peer Lending*

Jenis pertama *fintech* adalah *peer-to-peer* lending. jasa keuangan yang menyediakan peminjaman dana untuk modal usaha atau memenuhi kebutuhan. Adanya contoh *fintech* ini

membantu para pelaku usaha untuk memperoleh modal dengan cepat secara online. Namun, Anda tetap harus waspada terhadap *fintech* ilegal seperti pinjaman *online* tidak resmi yang berpotensi menipu nasabahnya. Pastikan Anda memilih pinjaman *online* yang legal. Daftar *fintech* OJK yang resmi bisa Anda simak di laman resmi OJK.

b. *Crowdfunding*

Crowdfunding adalah produk *fintech* sebagai platform mempertemukan pihak yang memerlukan dana dan pihak donatur dengan jaminan transaksi secara aman dan mudah. *Crowdfunding* tak hanya dimanfaatkan dalam pengumpulan donasi saja, namun juga diterapkan dalam mengembangkan usaha untuk menemukan investor dan pelaku bisnis.

c. *E-Wallet*

Jenis *fintech* yang berikutnya adalah dompet digital, atau disebut juga dengan *e-wallet*. Produk *fintech* satu ini berperan menyediakan tempat menyimpan uang secara elektronik bagi penggunanya. Tujuan produk *fintech* berupa *e-wallet* adalah untuk mempermudah pengguna melakukan pencairan dana untuk transaksi di aplikasi-aplikasi lain, seperti marketplace, merchant app, dan sebagainya.

d. *Micro Finance*

Keempat, jenis *fintech* adalah *micro finance*. *Micro finance* merupakan layanan perusahaan *fintech* yang membantu

masyarakat kelas menengah ke bawah untuk menunjang kehidupan dan keuangan mereka melalui penyediaan layanan finansial.

e. *Payment Gateway*

Jenis kelima *fintech* adalah *payment gateway*. *Payment gateway* merupakan sistem *fintech* yang melakukan otorisasi pembayaran melalui transaksi online. Contoh *fintech* dalam *payment gateway* ini yakni paypal.

f. Investasi Seiring berkembangnya *fintech*,

proses investasi dapat dilakukan secara mudah. Banyak instrumen investasi bermigrasi melalui aplikasi *online* sehingga investor dengan mudah menanamkan modalnya.

g. Bank Digital

Jenis *fintech* yang terakhir adalah bank digital, yaitu bank yang 100% transaksinya dilakukan secara digital, mulai dari pendaftaran rekening sampai manajemen asetnya. Bank digital berbeda dengan mobile-banking, karena dalam transaksinya mobile banking masih berkaitan dengan bank offline sedangkan bank digital 100% transaksinya elektronik.

Salah satu contoh produk fintech berupa bank digital di Indonesia adalah ONe Mobile. Meski dirilis oleh OCBC NISP, *ONe Mobile* adalah entitas digital yang berdiri sendiri, dengan manajemen aset terpisah dari rekening non-digital. Kalau ingin tahu lebih jauh, Anda bisa coba pasang aplikasi *ONe Mobile* dari

Playstore/Apple Store dan bandingkan dengan rekening OCBC NISP biasa. Demikianlah bahasan dari OCBC NISP tentang apa itu *fintech*, manfaat, dasar hukum, dan jenisnya! *Fintech* adalah salah satu sektor bisnis paling menjanjikan di Indonesia. Salah satu produk *fintech* terbaik saat ini misalnya *ONe Mobile* OCBC NISP. Ingin tahu apa yang membuat bank digital satu ini sangat bagus?